

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. (Sulistyorin, 2009: 1-2).

Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Imam Thabrani.:

إِنَّ اللَّهَ يَجِبُ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يَتَّقَنَهُ

“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara Itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas).” (HR Thabrani)

Hadits diatas menjelaskan bahwa sebuah pekerjaan itu harus dilakukan dengan terencana dan terprogram dengan baik, dan dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur, proses-prosesnya harus diikuti dengan baik, dan Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap, dan cara-cara mendapatkannya yang transparan merupakan amal perbuatan yang dicintai Allah Ta’alaa. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan inti dari proses pendidikan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Didalam proses pembelajaran guru memiliki peran yang sangat penting demi tercapai pendidikan yang optimal. Tugas utama guru adalah menciptakan suasana belajar yang PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh.

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan hal yang penting bagi suatu negara untuk menjadi negara maju, kuat, makmur, dan sejahtera. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak bisa terpisah dengan masalah pendidikan bangsa. Setidaknya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yakni: (1) sarana gedung, (2) buku yang berkualitas, (3) guru dan tenaga kependidikan yang professional. (E. Mulyasa, 2011: 3).

Memahami kata-kata diatas, dibutuhkan pendidikan yang dapat menghasilkan SDM berkemauan dan berkemampuan untuk senantiasa meningkatkan kualitasnya secara terus menerus dan berkesinambungan. Hal ini penting, terutama ketika dikaitan dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Pendidikan Nasional (Undang-Undang SISDIKNAS), yang mengemukakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Keberhasilan pengajaran dalam arti tercapainya tujuan-tujuan pengajaran, sangat tergantung kepada kemampuan kelas, kelas yang dapat menciptakan situasi untuk memungkinkan anak didik dapat belajar dengan baik merupakan titik awal keberhasilan pengajaran. Siswa dapat belajar dengan baik dalam suasana yang wajar tanpa tekanan dan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar dan untuk menciptakan suasana yang dapat menimbulkan gairah belajar, efektivitas pembelajaran dan yang lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar.

Pendidikan merupakan fenomena kebudayaan manusia. Proses pendidikan berarti khas pekerjaan dan tindakan manusia. Kegiatan pendidikan yang berasal dari kreativitas yang membudaya di dalam kehidupan manusia untuk memanusiakan manusia, karena itu, pendidikan harus berkelanjutan dan menjadi keniscayaan yang

tidak bisa dibantah sebagai kebutuhan manusia akan pendidikan. (Syafaruddin, 2017: 49)

Sebagai pendidik harus bisa menyesuaikan metode dengan materinya. Yang dipentingkan dalam metode ini adalah kemampuan pendidik untuk menyajikan mata pelajaran dalam berbagai variasi metode sehingga tidak membosankan peserta didik. (Abdul Gani Jamora, 2019: 136)

Telah diketahui bersama bahwa pendidikan merupakan suatu sistem, dalam arti bahwa pendidikan terdiri dari bagian-bagian yang satu sama lain saling berkaitan. Pendidikan sebagai sebuah sistem dapat dimulai dari kajian dan pembahasan tentang *input, process (transformation)*, dan *output* dalam pelaksanaan pendidikan. Input merupakan sumber-sumber dari masyarakat yang menjadi masukan dalam sistem pelaksanaan pendidikan. Jika diamati dari aspek input, maka yang menjadi unsur masukan dalam konteks pelaksanaan pendidikan adalah siswa (peserta didik), yakni subjek yang akan melalui berbagai proses transformasi sampai kemudian mencapai hasil yang telah direncanakan. *Transformation* merupakan proses perubahan masukan menjadi produksi yang dilakukan oleh manusia. Sedangkan yang dimaksud dengan output adalah barang atau produk yang dihasilkan dan dikeluarkan dari hasil proses dan disampaikan dan difungsikan oleh lingkungan, yakni berupa orang-orang yang terdidik dalam kemampuan-kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. (Zurinal dan Wahdi, 2006: 66)

Keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas dipengaruhi oleh ketersediaan berbagai komponen pendukungnya. Salah satu diantaranya adalah pendidik, karena pendidik merupakan hal penting dalam sistem pendidikan Indonesia yang disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan berfungsi untuk membantu peserta didik dalam pengembangan diri peserta didik, juga pengembangan semua potensi, serta karakteristik pribadi ke arah yang positif baik untuk diri peserta didik maupun bagi lingkungannya. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan yang secara potensial dan aktual yang dimiliki peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar, melainkan dipandang sebagai makhluk yang memiliki bermacam-macam potensi yang harus dikembangkan. (Nana, 2003: 4)

Kesuksesan yang dicapai peserta didik juga merupakan kesuksesan seorang guru, karna bagaimanapun guru juga ikut merasakan senang jika anak yang didiknya telah berhasil mencapai apa yang dicita-citakan.

Firman Allah SWT:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “*serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk*” (QS.An-Nahl:125)

Kandungan ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT menyuruh Rosul untuk memberikan pengajaran kepada manusia. Seorang pendidik disini adalah mereka yang memberikan pelajaran serta pengalaman berharga kepada peserta didik. Guru menyampaikan materi pembelajaran dan dapat diterima serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sudah merupakan menjalankan perannya dengan baik mengikuti jejak rosul. Dilembaga pendidikan guru harus menguasai bahan ajar yang terdapat di dalam kurikulum. Guru baik sebagai pekerjaan ataupun sebagai profesi, guru selalu disebut sebagai salah satu komponen utama pendidikan yang amat penting. Guru, peserta didik, dan kurikulum merupakan tiga komponen utama dalam sistem pendidikan nasional. Melalui mediator yang disebut guru, siswa dapat memperoleh menu sajian bahan ajar yang diolah dari dalam kurikulum nasional ataupun dalam kurikulum muatan lokal.

Mengkaji konsep dasar pengelolaan kelas adalah dengan mempelajari berbagai pendekatan pengelolaan dan mencoba dalam berbagai situasi kemudian dianalisis. Akibatnya secara sistematis diharapkan agar setiap guru dapat mengelola

kelas proses pembelajaran secara lebih baik. Kondisi ini yang menguntungkan dalam kelas merupakan prasyarat utama bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif. (Nana, 2013:21)

kemampuan mengelola kelas merupakan kemampuan guru dalam mewujudkan dan mempertahankan suasana belajar mengajar yang optimal. Kemampuan ini erat kaitannya dengan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan, menyenangkan peserta didik dan penciptaan disiplin belajar secara sehat. Mengelola kelas meliputi mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Dalam kaitan ini sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk kemateri yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran. (Mulyasa, 2015:95)

Pengelolaan kelas yang baik merupakan bagian terpenting dari kegiatan pembelajaran seorang guru. Berdasar Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang kompetensi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru untuk kompetensi penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, disebutkan bahwa guru harus melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas dan di lapangan. Pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dimaksudkan tersebut merupakan bagian dari pengelolaan kelas. Sejalan dengan Permendiknas tersebut, maka bila seorang guru melaksanakan pembelajaran diharapkan guru tersebut mempunyai aktivitas mengelola kelas dengan sebaik-baiknya dan menciptakan kondisi yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Belajar di sini mempunyai makna bahwa siswa aktif melakukan kegiatan yang bertujuan. Di jenjang Sekolah Dasar (SD) keberhasilan belajar siswa sebagian besar tergantung pada usaha guru dalam memfasilitasi siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan pada hari senin tanggal 15 November 2021 di kelas V SD Negeri 010232 Pangkalan Dodek, guru kelas dalam menyampaikan materi sudah baik dalam pembelajaran tematik, di mapel matematika dia menggunakan lagu untuk membuat siswa lebih mudah menghafal

pembelajaran matematika, ini membuat para siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Dan ketika guru mengajar, ada beberapa murid tidak mendengarkan tetapi guru langsung menegur murid tersebut dengan cara memberitahu agar siswa mendengarkan pembelajaran yang disampaikan guru. Dan setelah itu selama pembelajaran berlangsung, kondisi belajar di kelas tersebut sangat kondusif

Mengacu dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas tentunya sangat bermanfaat untuk guru dalam menangani kelas dan merangsang aktivitas siswa dalam hal pembelajaran. Berdasarkan gambaran awal tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V SD Negeri 010232 Pangkalan Dodek”.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran Tematik di kelas V SD Negeri 010232 Pangkalan Dodek?
- 1.2.2. Apa saja hambatan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran Tematik di kelas V SD Negeri 010232 Pangkalan Dodek?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1.3.1. Mengetahui kemampuan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran Tematik di kelas V SD Negeri 010232 Pangkalan Dodek.
- 1.3.2. Mengetahui hambatan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran Tematik di kelas V SD Negeri 010232 Pangkalan Dodek.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk guru-guru agar dapat menerapkan secara langsung keterampilan guru mengajar didalam kelas.

1.4.2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sebagai pijakan untuk bekal menjadi pengajar sesungguhnya agar dapat melaksanakan tugas sebagai guru.

